

The Impact of Using Slang on Indonesian Language Skills Among Students at Medan State University

Bayu Sadewo¹, Cahaya Suri Lubis², Izhar Ghifari³, Marisa Marpaung⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: bayusadewo@gmail.com; cahayasurilubis@gmail.com; Izarghifari@gmail.com; marisamarpaung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dari 54 responden mahasiswa yang berusia antara 18 hingga 22 tahun. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, meskipun mereka menyadari pentingnya menjaga kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sekitar 51,9% responden menyatakan bahwa langkah-langkah perlu diambil untuk mengurangi penggunaan bahasa gaul dalam konteks akademik. Selain itu, lebih dari 50% responden juga mengakui adanya potensi dampak negatif bahasa gaul terhadap identitas bahasa Indonesia di masa depan. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal, serta perlunya kesadaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa, guna mendukung keberhasilan komunikasi yang efektif di berbagai situasi, baik informal maupun formal.

Keyword: Bahasa Gaul; Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa; Bahasa Formal; Keseimbangan Bahasa

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of slang language use on Indonesian language skills among students at Medan State University. Through a quantitative approach with a descriptive survey method, this study collected data from 54 student respondents aged between 18 and 22 years. The survey results showed that most students are more comfortable using slang in everyday conversations, although they are aware of the importance of maintaining good and correct Indonesian language skills. Around 51.9% of respondents stated that steps need to be taken to reduce the use of slang in academic contexts. In addition, more than 50% of respondents also acknowledged the potential negative impact of slang on Indonesian language identity in the future. Based on these findings, this study emphasizes the importance of a balance between the use of slang and formal language, as well as the need for awareness to improve Indonesian language skills among students, in order to support the success of effective communication in various situations, both informal and formal.

Keyword: Slang; Indonesian Language Ability of Students; Formal Language; Language Balance

Corresponding Author:

Bayu Sadewo,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: bayusadewo@gmail.com



1. INTRODUCTION

Bahasa gaul, atau yang juga dikenal sebagai bahasa slang, merupakan bentuk bahasa yang lazim digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu dengan kata-kata yang memiliki makna yang berbeda dari makna aslinya atau makna umum dalam bahasa konvensional. Penggunaan bahasa gaul ini biasanya sering ditemukan

di kalangan remaja maupun kelompok-kelompok sosial tertentu yang ingin menunjukkan atau mengekspresikan identitas mereka secara khas dan berbeda, sebagai bagian dari upaya untuk tampil unik dan membedakan diri dari kelompok lainnya.

Menurut Suratno (2016), bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan dalam konteks informal dan sering mengikuti perkembangan tren bahasa terbaru. Bahasa ini kerap memperkenalkan kata-kata baru atau mengubah makna dari kata-kata yang sudah ada, sehingga bisa jadi sulit dimengerti oleh orang yang tidak terbiasa menggunakannya. Menurut Kridalaksana (1984) dalam bukunya "Kamus Linguistik", bahasa gaul adalah jenis bahasa yang dibentuk oleh kelompok sosial tertentu sebagai sarana komunikasi antar anggota kelompok. Bahasa ini juga dapat berperan sebagai simbol identitas kelompok atau bentuk perlawanan terhadap kelompok lain.

Di Indonesia, bahasa gaul telah menjadi bagian dari budaya remaja dan semakin populer dengan kemajuan media sosial serta teknologi komunikasi. Menurut Nurliyana Syazwani Ishak dalam jurnalnya "A Sociolinguistic Analysis of Slang Words Used Among Teenagers in Malaysia" (2018), penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya sehari-hari. Selain itu, bahasa gaul digunakan sebagai bentuk solidaritas dan kekompakan antar kelompok remaja. Namun, penggunaan bahasa gaul juga dapat membawa dampak negatif, salah satunya adalah mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia remaja.

Terlalu sering menggunakan bahasa gaul dapat menyebabkan penurunan kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia, terutama dalam aspek tata bahasa dan penggunaan kosakata yang tepat. Pengaruh ini dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan. Studi yang dilakukan oleh Eriyanto (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam menguasai tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar. Studi tersebut juga mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menafsirkan teks yang ditulis dalam bahasa Indonesia dengan benar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arif Suryo Wicaksono dan rekan-rekannya (2019) berjudul "Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Percakapan Sehari-hari Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta" menemukan bahwa bahasa gaul memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Penggunaan bahasa non baku mereduksi pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama pada remaja dan hal ini menimbulkan kesulitan dalam komunikasi formal dan informal, memengaruhi kualitas interaksi sosial serta prestasi belajar di lingkungan pendidikan (Lubis 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan bahasa gaul, semakin sedikit mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, penelitian lain yang dilakukan oleh Nasrulloh (2017) menemukan bahwa mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami materi kuliah yang disampaikan dalam bahasa Indonesia yang baku. Kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa guna memahami lebih dalam bagaimana penggunaan bahasa gaul dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat deskriptif. Metode survei adalah salah satu pendekatan penelitian kuantitatif yang dapat diterapkan pada populasi yang berukuran besar maupun kecil. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu maupun yang sedang berlangsung saat ini. Data tersebut mencakup berbagai aspek seperti keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta hubungan antara berbagai variabel yang diteliti.

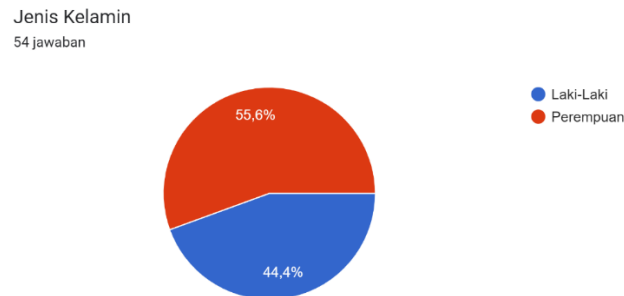
Ada berbagai macam desain yang bisa diterapkan dalam penelitian survei, dan pada penelitian ini digunakan desain cross-sectional. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu yang bersifat sementara atau temporer melalui pengumpulan data yang dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara acak pada sebagian anggota populasi, atau lebih tepatnya menggunakan teknik pengambilan sampel acak (Random Sampling). Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan metode survei, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Dalam pelaksanaannya, kuesioner ini diisi dengan memanfaatkan teknologi modern, yaitu melalui platform Google Form, yang memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara daring.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis data deskriptif. Hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai tingkat pemahaman subjek penelitian terhadap objek yang diteliti.

3. RESULTS AND DISCUSSION

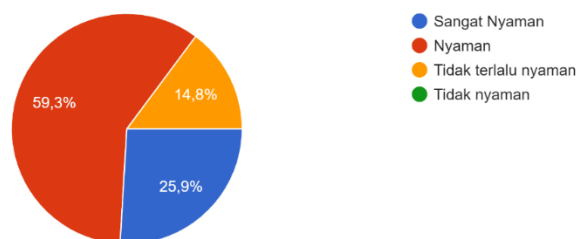
A. Hasil

Penelitian dilakukan dengan 54 responden mengambil sampel yang memiliki latar belakang dan usia yang berada di kisaran 18 tahun sampai 22 tahun. Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan beberapa temuan yang memberikan gambaran tentang penggunaan bahasa gaul dikalangan Masyarakat.



Gambar 1. Data Jenis Kelamin

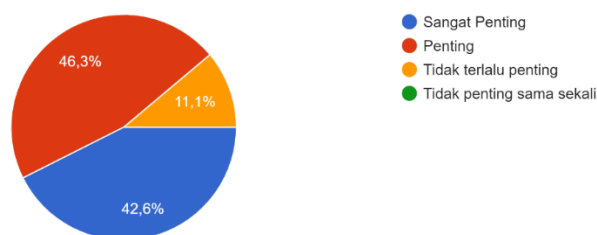
Apakah Anda merasa nyaman menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia baku?
54 jawaban



Gambar 2. Jawaban Terkait Rasa Nyaman

Dari responden yang dimiliki sebanyak 59,3 % dari 54 responden nyaman menggunakan Bahasa gaul, temuan ini telah menunjukkan bahwa Bahasa gaul telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa yang sangat terbiasa dengan penggunaannya.

Menurut Anda, apakah penting untuk menjaga kemampuan berbahasa Indonesia baku meskipun bahasa gaul semakin populer?
54 jawaban

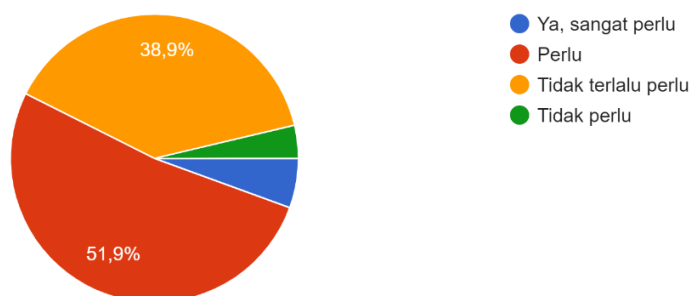


Gambar 3. Jawaban Terkait Menjaga Kemampuan Berbahasa Indonesia

46,3% dari 54 responden berpendapat penting untuk menjaga Bahasa Indonesia baku walaupun bahasa gaul semakin populer. Temuan ini juga menunjukkan meskipun bahasa gaul sering digunakan dan semakin populer mahasiswa masih berpandangan bahwa kemampuan dalam menjaga bahasa Indonesia tetap penting.

Apakah menurut Anda kampus perlu mengambil langkah untuk mengurangi penggunaan bahasa gaul dalam konteks akademik?

54 jawaban



Gambar 4. Jawaban Terkait Mengurangi Penggunaan Bahasa Gaul dalam Lingkup Akademis

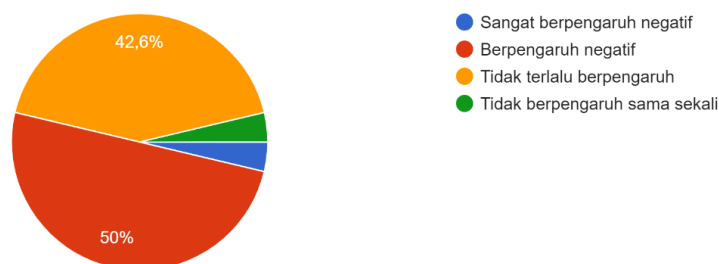
Penggunaan bahasa gaul dalam konteks akademik perlu diambil langkah bijak untuk menguranginya terbukti melalui kusioner yang telah di sebar 51,9% dari 54 responden menyatakan perlu mengambil langkah dalam mengurangi penggunaan bahasa gaul dalam konteks akademik.

Bahasa gaul dapat mengikis penggunaan bahasa Indonesia. Hal menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang lebih formal dan benar. Dalam jangka panjang, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat merusak kualitas bahasa Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa istilah gaul telah menjadi bagian dari budaya populer dan efektif digunakan sebagai media komunikasi. Namun, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat mengikis bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia secara aktif dan memperhatikan konteks penggunaan bahasa gaul.

Upaya untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia secara aktif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tepat. Kampanye seperti ini dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di sekolah, kampus, dan media sosial.

Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh bahasa gaul terhadap identitas bahasa Indonesia di masa depan?

54 jawaban



Gambar 5. Jawaban Terkait Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Identitas Bahasa Indonesia

50% dari 54 responden berpendapat pengaruh bahasa gaul terhadap identitas bahasa Indonesia di masa depan adalah negatif. Hal ini perlu diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga dapat memicu perpecahan sosial dan memperkuat kesenjangan sosial. Penggunaan bahasa gaul dapat membedakan antara kelompok-kelompok sosial tertentu dan menghalangi integrasi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan konteks penggunaan bahasa gaul dan menghindari penggunaan bahasa gaul yang merugikan.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan pentingnya aktif menggunakan bahasa Indonesia dan mengendalikan penggunaan bahasa gaul. Upaya harus dilakukan untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia, memperkuat pendidikan bahasa Indonesia, dan mengintegrasikan terminologi sehari-hari ke dalam bahasa Indonesia. Seluruh upaya ini akan membantu menjaga keberagaman bahasa, memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional, dan mendorong integrasi sosial.

B. Pembahasan

Bahasa gaul di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan merupakan salah satu jenis bahasa informal yang digunakan untuk komunikasi antara orang berlatar belakang sama. Bahasa gaul biasanya ditandai dengan penggunaan kosa kata yang berbeda dengan bahasa formal Indonesia, seperti singkatan, bahasa gaul, dan kata kunci. Bahasa gaul seringkali digunakan untuk mengungkapkan identitas suatu kelompok atau komunikasi tertentu dan berperan penting dalam membangun hubungan sosial antara individu. Bahasa gaul juga merupakan bagian dari budaya populer dan berkembang serta berubah seiring waktu. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan bahasa gaul dapat menimbulkan dampak negative jika digunakan secara berlebihan dan tidak tepat. Bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks atau situasi yang dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar serta memengaruhi kemampuan anda dalam berkomunikasi dengan sukses dalam situasi formal. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul hendaknya dipertimbangkan secara hati-hati dan digunakan secara tepat dan tepat pada situasi.

Selain itu penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa universitas negeri medan, seringkali dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan dan budaya populer yang dianutnya. Hal ini dapat mempengaruhi kosa kata, gaya, dan intonasi pidato sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul dapat memberikan dampak positif dan negative bagi remaja khususnya mahasiswa dan pelajar. Dampak positifnya, penggunaan bahasa gaul membantu memperkuat hubungan sosial antar individu dan meningkatkan identitas kelompok. Bahasa gaul juga dapat memfasilitasi komunikasi antara orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Namun dampak negatifnya adalah penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks atau situasi dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengganggu kemampuan komunikasi dalam situasi formal. Terlalu banyak dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia secara keseluruhan dan mempengaruhi kemampuan remaja khususnya pelajar dalam menghadapi situasi formal seperti pekerjaan atau kehidupan sosial di kemudian hari.

Oleh karena itu, penting bagi generasi muda khususnya pelajar untuk memperhatikan penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal Indonesia pada situasi yang tepat. Menggunakan bahasa formal merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh para mahasiswa (Lubis, 2023). Penggunaan bahasa gaul dapat digunakan dalam situasi informal dan tidak menghalangi Anda untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam situasi yang lebih formal. Salah satu faktor yang menyebabkan meluasnya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, khususnya mahasiswa, adalah pengaruh media sosial. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berkomunikasi. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Tiktok memungkinkan penggunaannya berkomunikasi lebih mudah dan cepat. Penggunaan bahasa gaul di media sosial, termasuk penggunaan istilah-istilah populer dan bahasa gaul, kini semakin populer dan cepat menyebar di kalangan remaja, khususnya pelajar.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi antar masyarakat dari berbagai latar belakang dan daerah. Hal ini memungkinkan bahasa gaul menyebar lebih cepat dan lebih jauh. Dalam hal ini media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja khususnya pelajar. Namun perlu diperhatikan bahwa pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan pelajar belum tentu bersifat negatif. Media sosial juga bisa menjadi tempat belajar bahasa gaul dan mengembangkan kemampuan berbahasa dalam situasi informal. Selain itu, media sosial dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun identitas kelompok. Dalam hal ini, penting bagi remaja khususnya pelajar untuk menggunakan media sosial secara bijak dan memperhatikan penggunaan bahasa gaul yang tepat. Perlu diketahui bahwa bahasa gaul hanya cocok digunakan dalam situasi informal dan tidak boleh digunakan dalam situasi formal atau informal. Sebagai pelajar yang akan menghadapi berbagai situasi formal di kemudian hari, penting untuk memperhatikan kemampuan berbahasa formal dalam bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa sehari-hari dengan tepat.

Selain itu, interaksi sosial dan budaya populer juga menjadi faktor yang mempengaruhi maraknya bahasa gaul di kalangan remaja, khususnya pelajar. Sebagai seorang pelajar, interaksi dengan teman sebaya dan budaya populer sangatlah penting. Bahasa gaul merupakan salah satu jenis identitas kelompok dan juga cara mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, kecenderungan remaja, khususnya mahasiswa, untuk mengadopsi budaya Barat dapat mempengaruhi penggunaan bahasa gaul mereka. Misalnya, bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa slang di kalangan remaja dan khususnya mahasiswa, terutama di bidang budaya populer seperti musik, film, dan permainan. Hal ini mungkin juga mempengaruhi penggunaan bahasa gaul Indonesia. Dalam hal ini, penting untuk dipahami bahwa penggunaan bahasa gaul harus disesuaikan dengan situasi dan konteks yang sesuai. Bahasa gaul hanya cocok digunakan dalam situasi informal dan tidak boleh digunakan dalam situasi formal atau resmi. Sebagai seorang pelajar, penting untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia formal dan memahami cara berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi formal dan informal.

Contoh bahasa gaul di kalangan remaja khususnya mahasiswa di lingkungan kampus (Universitas Negeri Medan) dan media sosial bisa bervariasi. Beberapa contohnya antara lain:

1. Gas - ayo, lanjut.
2. Flexing - pamer atau memperlihatkan sesuatu dengan maksud untuk sombong.
3. Mager - malas gerak.
4. Fomo - fear of missing out, takut ketinggalan tren.
5. Sok asik - orang yang berusaha keras terlihat menyenangkan tapi malah tidak nyaman
6. Caper - singkatan dari "cari perhatian".
7. Pap - singkatan dari "post a picture", biasanya digunakan dalam chat untuk meminta foto.
8. TBL (Takut Banget Loh) - menunjukkan ekspresi ketakutan atau ketidaknyamanan.
9. Gercep - gerak cepat, segera.
10. Ribet - menggambarkan sesuatu yang terlalu banyak aturan atau rumit.
11. Komuk - singkatan dari "kondisi muka", sering dipakai untuk menyindir ekspresi wajah seseorang.
12. Vibes - suasana atau perasaan yang diberikan oleh seseorang atau tempat.
13. FYP - singkatan dari "For You Page", populer di TikTok untuk menyebut konten viral.
14. Bucin - singkatan dari "budak cinta", menggambarkan orang yang sangat tergila-gila pada pasangan.
15. Japri - singkatan dari "jalur pribadi", merujuk pada pesan privat.
16. Bestie - sahabat dekat.
17. Sabi - singkatan dari "bisa", berarti oke atau setuju.
18. Sultan - orang yang kaya raya.
19. Ngab - panggilan akrab, kebalikan dari "bang" (asal dari Sunda).
20. Slengean - gaya bicara atau sikap yang cuek atau seenaknya.

Sebenarnya, bahasa gaul sudah ada sejak lama, namun penyebutan bahasanya yang berbeda. Awalnya bahasa gaul digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu saja, karena tujuan awal adanya bahasa ini agar anggota kelompok tersebut yang mengetahui maknanya. Seiring dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat banyak sekali dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Berikut dampak positif dan negatif penggunaan bahasa gaul:

Dampak Positif

1. Remaja menjadi lebih kreatif dalam mengemukakan pendapatnya.
Di era globalisasi saat ini banyak remaja yang menggunakan bahasa gaul untuk mengungkapkan pendapatnya agar dapat diterima oleh masyarakat. Sebagian besar dipahami.
2. Menciptakan keakraban dalam berkomunikasi.
Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja menimbulkan rasa kedekatan dengan teman sebayanya, sehingga mereka lebih leluasa berkomunikasi dan merasa lebih nyaman.

Dampak Negatif

1. Kata-kata bahasa Indonesia akan diganti dengan bahasa gaul.
Generasi negeri ini semakin terpuruk dalam keterpurukan Indonesia, dan barangkali bahasa Indonesia semakin terpinggirkan sebagai bahasa nasional dan jati diri bangsa.
2. Tingkat kemampuan bahasa Indonesia menurun.
Bahasa gaul sangat mudah digunakan dalam berkomunikasi, dan hanya orang-orang tertentu yang bisa memahami arti dari bahasa gaul. Oleh karena itu, remaja lebih memilih menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-harinya, sehingga bahasa Indonesia dianggap kuno bagi remaja, dan tingkat bahasa Indonesianya pun semakin menurun.
3. Bangsa Indonesia akan punah.
Semakin meluasnya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja merupakan ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan terus menurunnya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini, dan bahasa Indonesia suatu saat akan tergantikan oleh bahasa gaul dan hilang masa depan.
4. Generasi muda kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku.
Remaja yang terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa gaul sulit memahami bahasa Indonesia standar.

4. CONCLUSION

Kesimpulan dari pembahasan mengenai penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan adalah bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai alat komunikasi yang memperkuat identitas kelompok dan hubungan sosial. Meskipun memberikan dampak positif dan negative dalam interaksi antar individu, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat kemampuan berbahasa formal, yang penting dalam konteks profesional. Media sosial berperan signifikan dalam penyebaran bahasa gaul,

menciptakan tren yang cepat berubah. Oleh karena itu, mahasiswa perlu bijak dalam menggunakan bahasa gaul sesuai konteks, sambil tetap mengembangkan keterampilan berbahasa formal untuk situasi yang lebih resmi, demi keberhasilan komunikasi di masa depan.

Interaksi sosial dan budaya populer juga menjadi faktor pendorong utama dalam meluasnya penggunaan bahasa gaul. Dengan pengaruh budaya Barat dan adopsi istilah asing, mahasiswa sering kali menciptakan campuran bahasa yang unik. Ini menunjukkan bahwa bahasa gaul bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan bagian dari identitas generasi muda yang dinamis.

Sebagai kesimpulan, penting bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memahami dan membedakan penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal. Keterampilan berbahasa yang baik mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal. Dengan demikian, penguasaan kedua jenis bahasa ini akan mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan profesional di masa depan. Keberlanjutan penggunaan bahasa gaul perlu diimbangi dengan penguasaan bahasa formal agar tidak menghambat komunikasi yang efektif di berbagai konteks.

REFERENCES

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Dikalangan. *Jurnal Skripta*, 33-39.
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Umsu. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Eriyanto. (2015). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Masyarakat: Telaah Bahasa dan Budaya.
- Ishak, N. S. (2018). A Sociolinguistic Analysis of Slang Words Used Among Teenagers in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 1114-1126.
- Lubis, F., Nasution, M. A., Fitri, A., Rizwinie, K. S., Sihalohe, J., Pasaribu, R. A. A., Salsabila, S., & Siregar, J. A. (2023). Factors Influencing Students' Difficulties in Using Formal Indonesian Language in The Campus Environment. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(6), 155–158.
- Lubis, F., Nathanael, K., Samosir, N. D., Regar, S. G. B., Maharani, W. A., & Khairunnisha, Z. (2023). Language Proficiency in Standard and Non-Standard Language Among Students of The Faculty of Economics, State University of Medan. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(6), 164–167.
- Nasrulloh, A. (2017). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 47-55.
- Suratno, T. (2016). Bahasa Gaul dalam Perspektif Linguistik. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 453-462.
- <https://kuninganmass.com/dampak-penggunaan-bahasa-gaul-di-kalangan-remaja/>